

INTISARI

Smart city (kota pintar) muncul sebagai suatu inisiatif dan menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan. Diharapkan daerah yang sudah masuk dalam *smart city* dapat meningkatkan kualitas hidup penduduk di dalamnya dari waktu ke waktu. Gunungkidul menjadi salah satu kabupaten yang sudah menerapkan konsep *smart city*. Pedoman yang digunakan dalam menilai *smart city* pada penelitian ini yaitu dari ISO (*International Organization for Standarization*). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menilai *smart city* di Gunungkidul dengan menggunakan metode *Boyd Cohen Smart City Wheel*, mengidentifikasi isu strategis, dan keselarasan antara isu strategis dengan *quickwins* (program percepatan). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang didapatkan dari Diskominfo Kab. Gunungkidul, BPS Kab. Gunungkidul, dan sebagainya. Metode *Boyd Cohen Smart City Wheel* terdiri dari 6 dimensi yang nantinya akan menjadi variabel dalam penelitian ini. Keenam dimensi tersebut antara lain *smart government*, *smart mobility*, *smart environment*, *smart economy*, *smart living*, dan *smart people*. Hasil dari penelitian ini, total skor *smart city index* di Kabupaten Gunungkidul yaitu sebesar 2,838. Dimensi dengan skor tertinggi yaitu *smart living* sebesar 0,720 dan dimensi dengan skor terendah yaitu *smart mobility* sebesar 0,11. Dari hasil penilaian tersebut ditemukan beberapa isu strategis, di mana setiap isu tersebut telah selaras dengan *quickwins* Kabupaten Gunungkidul yang selama ini sudah dijalankan.

Kata Kunci: dimensi, isu strategis, Kabupaten Gunungkidul, *quickwins*, *smart city*

ABSTRACT

Smart city emerged as an initiative and became one of the efforts made to overcome various problems. It is expected that areas that have been included in smart cities can improve the quality of life of their residents over time. Gunungkidul is one of the districts that has implemented the smart city concept. The guidelines used in the assessment of smart cities in this study are sourced from ISO (International Organization for Standardization). The purpose of this study is to assess smart cities in Gunungkidul using the Boyd Cohen Smart City Wheel method, identify strategic issues, and the alignment between strategic issues and quick wins (acceleration programs). This study uses a quantitative descriptive approach with secondary data obtained from the Gunungkidul Regency Communication and Information Office, Gunungkidul Regency BPS, and so on. The Boyd Cohen Smart City Wheel method consists of 6 dimensions which will later become variables in this study. The six dimensions include smart government, smart mobility, smart environment, smart economy, smart living, and smart people. The results of this study, the total smart city index score in Gunungkidul Regency is 2,838. The dimension with the highest score is smart living at 0.720 and the dimension with the lowest score is smart mobility at 0.11. From the assessment results, several strategic issues were found, and each issue has been in line with the quick wins of Gunungkidul Regency that have been implemented so far.

Keywords: *dimensions, strategic issues, Gunungkidul Regency, quickwins, smart city*